

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini menyajikan hal-hal berkenaan dengan penentuan sumber data penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, tahap-tahap pelaksanaan penelitian, dan pedoman pengolahan dan analisis data.

3.1. Penentuan Sumber Data Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perilaku mengajar guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran pendidikan seni rupa. Adapun tujuannya untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku mengajar guru dalam proses pembelajaran pendidikan seni rupa pada tiga sekolah dasar di Kotamadia Daerah Tingkat Dua Semarang.

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor manusia dan non-manusia. Oleh karena itu dalam kaitan penelitian ini sumber datanya mencakup faktor-faktor tersebut. Bagaimana interaksi antar manusia yang terlibat, bagaimana manusia tersebut menanggapi lingkungannya, bagaimana pengaruh situasi dan kondisi lingkungan terhadap manusia dan sebagainya.

Untuk mengetahui dan memahami perilaku mengajar guru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya diperlukan pendekatan yang paling tepat. Pendekatan yang paling tepat menurut Bogdan dan Biklen (1982: 31)

adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif akan diperoleh informasi yang bermakna, bervariasi, menyeluruh, dan mendalam dari subjek dan situasi sosialnya.

Dalam penentuan sampel dan sumber data merujuk pada karakteristik-karakteristik tersebut, antara lain: (a) sumber datanya "natural setting", (b) peneliti sebagai instrumen utama, (c) penyampelannya secara "purposive", (d) lebih menitikberatkan proses daripada hasil, (e) bersifat deskriptif-analitik, (f) lebih mengutamakan makna di balik data yang ada, (g) mengutamakan perspektif "emic", (h) analisis dilakukan sejak awal secara induktif (Dogdan dan Biklen, 1982:27-29; Lincoln dan Guba, 1985:39-42; Nasution, 1988:9-12; Sudjana dan Ibrahim, 1989:197-200; Sanapiah Faisal, 1990:18-20).

Penentuan sampel secara purposif mengisyaratkan bahwa penyampelannya harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dipertimbangkan berdasarkan kelengkapan informasi yang diperlukan, bersifat fleksibel. Dalam kaitan ini, Nasution (1988:32-33) mengatakan, "Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf "redundancy", ketuntasan atau kejenuhan". Senada dengan itu, Sanapiah Faisal (1990:56) mengemukakan sebagai berikut:

... konsep sampel dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada..., maka dilakukan secara purposive.

Untuk memperoleh gambaran umum tentang perilaku mengajar guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran pendidikan seni rupa berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya dikaji tiga sekolah dasar di Kotamadia Daerah Tingkat Dua Semarang. Mengingat etika penelitian, nama-nama sekolah tersebut dan nama-nama gurunya disamarkan. Sekolah-sekolah tersebut adalah SD "SEJATI", SD "ENGGALJATI", dan SD "YUSARI".

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari empatbelas orang guru, dengan rincian sebagai berikut: (a) lima orang guru dari SD "SEJATI", (b) lima orang guru dari SD "ENGGALJATI", dan (c) empat orang dari SD "YUSARI".

3.2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga memungkinkan untuk mengadakan pengamatan terhadap perilaku manusia dalam konteksnya serta memahami bahasa dan tafsirannya terhadap dunia sekitarnya. Untuk menjangkau informasi yang diperlukan digunakan observasi dan wawancara serta didukung dengan studi dokumenter. Dalam pelaksanaannya, teknik-teknik tersebut menempatkan peneliti sebagai alat utama pengumpulan informasi.

Dalam kaitan instrumen penelitian, Nasution, S. (1988:55-56) dan Lincoln dan Guba (1985:193-194) me-

ngemukakan bahwa sebagai instrumen utama, manusia mempunyai adaptabilitas, mampu menangkap keseluruhan situasi, segera dapat menganalisis, mampu mengklarifikasi, mampu meningkatkan efektivitas, dan mampu merespons hal-hal yang unik. Sifat-sifat hubungan tersebut sangat mempengaruhi dollar pengumpulan data (informasi)

3.2.1. Teknik Observasi Berpartisipasi

Untuk mengetahui perilaku subjek dalam konteks sosial proses pembelajaran pendidikan seni rupa pada tiga buah sekolah dasar di Kotamadia Daerah Tingkat Dua Semarang digunakan teknik observasi berpartisipasi, selain wawancara mendalam. Observasi berpartisipasi oleh Moleong disebut pengamatan berperanserta, yang pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya (Moleong, 1988:128). Dengan demikian dalam observasi berpartisipasi terjadi interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian dalam setting subjek.

Melalui observasi berpartisipasi pada tiga sekolah tersebut diharapkan diperoleh informasi berkenaan dengan (a) keadaan fisik dan lingkungan sekolah, (b) interaksi sosial antar guru - murid - kepala sekolah - pegawai sekolah, dan (c) proses pembelajaran seni rupa.

3.2.2. Teknik Wawancara

Informasi yang diperoleh melalui observasi dapat dimantapkan dengan informasi yang dikaji dari wawancara. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui cara pandang, pikiran, perasaan, dan perspektif subjektifnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara "open-ended". Artinya peneliti tidak menyediakan alternatif jawaban; subjek menjawab dengan kata-kata sendiri, pikiran sendiri, dan pandangannya sendiri (Djojartono, 1992:63).

3.2.3. Studi Dokumenter

Untuk melengkapi informasi yang didapat melalui wawancara dan observasi dilakukan studi dokumenter. Studi dokumenter dapat pula dipandang sebagai upaya pengecekan informasi yang telah terkumpul. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:73-74) bahwa keberhasilan penelitian kualitatif tergantung pada ketelitian serta kelengkapan catatan lapangan peneliti.

Dokumen-dokumen yang dikaji antara lain: foto, arsip sekolah/guru, dan dokumen lain yang terkait.

3.3. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Secara garis besar pelaksanaan penelitian melalui tahap-tahap berikut: orientasi, eksplorasi terfokus, dan "member-check" (Lincoln dan Guba, 1985:235-236; Nasution, 1988:33).

3.3.1. Orientasi

Tahapan ini dilaksanakan antara April-Juni 1992 (sebelum memperoleh izin resmi), dimaksudkan untuk memperoleh informasi awal berkenaan dengan topik yang menjadi interes peneliti. Informasi tersebut selanjutnya dikembangkan dalam penelitian ini.

Kegiatan-kegiatan orientasi meliputi wawancara informal, kajian pustaka, dan pemantapan fokus penelitian. Wawancara informal dilakukan terhadap beberapa guru dan kepala sekolah SD, orangtua murid, dan para pemerhati sekolah dasar. Studi pustaka dilakukan dalam upaya memperoleh informasi tentang konsep pembelajaran, kedudukan pendidikan kesenian dalam konteks pendidikan, kreativitas dan perkembangan mental, serta informasi berkenaan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan seni rupa di lapangan. Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dilakukan pemantapan rancangan penelitian dengan mengkonsultasikan kepada para pembimbing, untuk memperoleh ketegasan fokusnya.

3.3.2. Eksplorasi Terfokus

Setelah diperoleh ketegasan fokus penelitian, dimulai terjun ke dalam setting sebenarnya, melalui eksplorasi terfokus. Kegiatan ini dimulai tanggal 28 Agustus sampai dengan 10 Desember 1992 (melebihi izin resmi dari Direktorat Sospol. Jateng.). Eksplorasi terfokus dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna, terpercaya, bervariasi, menyelu-

ruh, dan mendalam berkenaan dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaan pengumpulan data didukung dengan: panduan wawancara, buku catatan, alat perekam suara, dan kamera foto. Seiring dengan kegiatan ini dilakukan reduksi data untuk menyeleksi catatan lapangan dan merangkumnya secara sistematis berdasarkan kategori, tema, atau pola tertentu.

3.3.3. Member Check

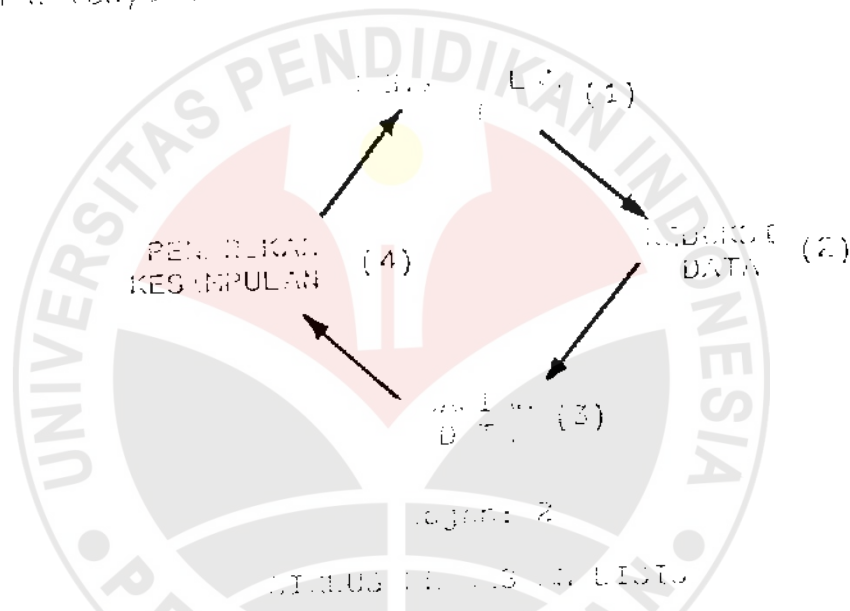
Tahapan ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh, dengan harapan hasil penelitiannya dapat lebih dipercaya. pengecekan dilakukan setiap saat setelah dilakukan observasi dan wawancara, yaitu dengan mengkonfirmasi kembali catatan lapangan yang selanjutnya dimintakan koreksi kepada para subjek. Untuk lebih menentapkan, selain dilakukan studi dokumenter, juga dilakukan triangulasi kepada para pakar atau nara sumber yang berkompeten terhadap pendidikan seni rupa di sekolah dasar dan penyelenggara sekolah dasar.

3.4. Pedoman Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menahasi dan memaknai informasi yang didapat, selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi. Analisis informasi dilakukan dengan cara menyusun data (informasi) berdasarkan pola, tema, dan atau kategori tertentu; selanjutnya diinterpretasikan. Interpretasi data dengan menyusun dan merakit unsur-unsur yang diperoleh serta selalu melihat dan mencari kait-

an atau hubungannya dengan merujuk pada landasan teoretik yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Dalam analisis data terdapat jalinan antara reduksi data, seleksi data, dan penarikan kesimpulan; baik sebelum, sesudah atau selama terjadinya pelaksanaan pengumpulan data. Ketiga jenis analisis tersebut dilakukan secara paralel dan interaktif dengan pengumpulan data yang akan suatu siklus sebagai berikut:



reduksi data merupakan proses seleksi, penfokusan, penyederhanaan, dan atraksi data ke arah berdasarkan sintasan lapangan yang lebih mengedepankan pelaksanaan penelitian. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah, mempersingkat, memfokuskan, meniadakan hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data ke bentuk yang sederhana sehingga kesimpulan lebih dapat ditarik (Rohidi, 1998: 96).

Sajian data merupakan suatu susunan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan penelitian. Untuk memudahkan mendapatkan gambaran dan penyusunan kesimpulan, sajian data penelitian dirancang sedemikian rupa, sehingga mampu menggambarkan satuan informasi yang sistemik dan mudan dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali kesimpulan-kesimpulan awal sambil meninjau kembali catatan lapangan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih tepat. Verifikasi dilakukan dengan harapan akan lebih menjamin tingkat keterpercayaan hasil penelitian dan pelaksanaannya seiring dengan kegiatan triangulasi dan "member-check".

Adapun prosedur analisis penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan Rohidi (1992: 92-95) sebagai berikut: (a) pengorganisasian informasi (data); (b) pengembangan kategori, tema, dan pola; (c) pencarian kejelasan alternatif; dan (d) penulisan laporan penelitian.

Pengorganisasian data dilakukan dengan membaca kembali informasi yang telah dicatat untuk lebih memahaminya dan membuat catatan-catatan kecil sebagai petunjuk untuk memperoleh informasi baru, sehingga diperoleh gambaran perlu-tidaknya diadakan eksplorasi untuk menjangkau informasi yang diperlukan.

Pengembangan kategori, tema, dan pola dilakukan dengan cara memfokuskan perhatian pada informasi dan keterbukaan terhadap sesuatu yang tersamar atau unik dan tersirat pada konteksnya. Dengan demikian kegiatan ini mencakup identifikasi tema yang menonjol, gagasan, atau kalimat yang berulang-ulang, serta pola-pola hubungan manusia dan settingnya.

Pencarian kejelasan alternatif dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan serta untuk menjelaskan dapat-tidaknya dipertanggungjawabkan penalarannya.

Sebagai langkah akhir adalah penulisan laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian merupakan titik sentral prosedur analitik; dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter.